

Pengaruh Car Dan Roa Terhadap Penyaluran Kredit pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Angelika Sitompul¹, Ribka Heselin², Jessi Charina Sembiring³

¹²³PUI Behavioral Finance and Accounting, Universitas Prima Indonesia

E-mail : jessicharinasembiring@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets terhadap Penyaluran Kredit. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 30 perusahaan, Sampel penelitian ini sebanyak 90 dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian uji f dimana $f_{hitung} 1047,077 > F_{tabel} 3,10$ dengan tingkat signifikan $< 0,05$ menunjukkan secara simultan Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dan hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,961, artinya dapat dijelaskan oleh variabel Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets adalah sebesar 96,1%, sedangkan sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Penyaluran Kredit*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank juga memiliki peran krusial dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Fungsi penyaluran kredit ini tidak hanya mendorong pertumbuhan bisnis dan investasi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan konsumsi, penciptaan lapangan kerja, dan pada akhirnya, peningkatan produk domestik bruto (PDB) serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam mengelola dan menyalurkan kredit secara efektif dan efisien menjadi indikator penting bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam menjalankan fungsi intermediasinya, bank dihadapkan pada berbagai risiko, salah satunya adalah risiko kredit. Risiko kredit timbul dari kemungkinan debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali pinjaman pokok beserta bunga. Untuk memitigasi risiko ini dan menjaga stabilitas sistem perbankan, regulator di seluruh dunia, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia, menetapkan berbagai ketentuan dan rasio keuangan yang harus dipatuhi oleh bank. Kinerja bank yang sehat dapat terlihat dalam kemampuan manajemen dalam pengelolaannya. Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam manajemen dan untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank. Dua rasio keuangan yang sangat relevan dalam konteks ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Assets (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur kecukupan modal bank dibandingkan dengan aset tertimbang menurut risiko. Rasio ini berfungsi sebagai bantalan penahan kerugian (buffer) yang melindungi bank dari potensi kerugian yang tidak terduga, termasuk kerugian akibat kredit macet. Semakin tinggi CAR suatu bank, semakin besar kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dan, secara teoritis, semakin leluasa dalam menyalurkan kredit tanpa membahayakan solvabilitasnya. Bank dengan modal yang kuat cenderung lebih stabil dan lebih dipercaya oleh nasabah maupun investor, yang pada akhirnya dapat mendukung ekspansi penyaluran kredit.

ROA mencerminkan efisiensi operasional bank dan kualitas manajemen asetnya. Bank dengan ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang baik memungkinkan bank untuk mengakumulasi laba ditahan, yang dapat memperkuat permodalan dan pada gilirannya mendukung kapasitas bank untuk menyalurkan kredit lebih banyak. Dengan demikian, kinerja ROA dapat menjadi indikator kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya, termasuk portofolio kredit.

Periode 2022-2024 merupakan waktu yang menarik untuk mengamati dinamika sektor perbankan di Indonesia. Pasca-pandemi COVID-19, perekonomian global dan domestik masih berada dalam fase pemulihan dan penyesuaian. Berbagai kebijakan moneter dan fiskal telah diterapkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja perbankan, termasuk dalam hal penyaluran kredit. Tingkat suku bunga acuan, inflasi, dan stabilitas makroekonomi menjadi faktor eksternal yang turut memengaruhi keputusan perbankan dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana rasio-rasio internal seperti CAR dan ROA berkorelasi dengan volume penyaluran kredit dalam kondisi ekonomi yang sedang beradaptasi ini.

Penyaluran kredit sebagai bentuk upaya penuh yang dilakukan oleh bank mengingat fungsinya sebagai lembaga perantara yang membaurkan antara pihak-pihak yang memiliki dana yang lebih dengan pihak-pihak yang memiliki kekurangan dana. Oleh sebab itu, setiap bank memiliki kegiatan utama untuk menyalurkan kredit sebanyak-banyaknya agar keuntungan yang diterima juga semakin besar. (Ghea Ayu Noviarvanty, Siti Aminah, 2022)

Melihat pentingnya peran perbankan dalam perekonomian dan relevansi CAR serta ROA sebagai indikator kesehatan keuangan, penelitian ini akan menganalisis secara empiris pengaruh CAR dan ROA terhadap penyaluran kredit pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi fungsi intermediasi perbankan,

serta memberikan implikasi praktis bagi regulator dalam merumuskan kebijakan, manajemen bank dalam pengambilan keputusan strategis, dan investor dalam melakukan analisis investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan (David Putra, 2025). CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar. Dengan kata lain, Semakin tinggi CAR maka semakin kuat pula bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset untuk mengukur pengembalian atas total asetnya. Return on Assets (ROA) sebagai rasio kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan dari perbandingan antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang semakin tinggi dimiliki oleh suatu bank dari segi penggunaan asset maka semakin besar laba atau penghasilan yang didapat dan semakin bagus pula posisi bank. Hasil penelitian dari Puspasari et al., (2020) juga menyatakan bahwa dengan adanya nilai ROA yang dimiliki oleh suatu bank, akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Setianingrum et al., (2021) yang menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan nilai ROA akan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penyaluran kredit adalah aktivitas utama lembaga keuangan, khususnya bank, dalam mengalokasikan dananya kepada masyarakat atau entitas bisnis yang membutuhkan. Proses ini tidak hanya melibatkan transfer dana, tetapi juga penilaian risiko, penetapan persyaratan, dan pemantauan penggunaan dana (Kasmir, 2018). Kredit, dalam konteks perbankan, merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah

jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998).

H₁: Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode 2022-2024.

CAR sebagai indikator kecukupan modal bank mencerminkan kemampuan perbankan dalam menanggung risiko kerugian serta mendukung ekspansi usaha, termasuk dalam penyaluran kredit. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Oleh karena itu, secara parsial CAR diperkirakan berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di BEI

H₂: Return On Assets (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode 2022-2024.

ROA merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan bank yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dalam melakukan ekspansi usaha, termasuk dalam penyaluran kredit. Dengan demikian, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Oleh karena itu, secara parsial ROA diperkirakan berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di BEI.

H₃: Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Assets berpengaruh secara simultan terhadap Penyaluran Kredit pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode 2022-2024.

CAR mencerminkan tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung risiko, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Kecukupan modal yang baik serta tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan ruang yang lebih besar bagi bank untuk melakukan ekspansi usaha, khususnya dalam penyaluran kredit. Oleh karena itu, secara bersama-sama CAR dan ROA diperkirakan berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di BEI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang sistematis dan objektif, dengan data berupa angka yang diperoleh dari seluruh bank yang terdaftar di BEI pada periode 2022–2024. Purposive sampling diterapkan dalam penelitian ini sebagai Teknik pengambilan sample berdasarkan kriteria tertentu yang dipilih oleh peneliti. Jumlah sample yang digunakan Adalah 30 Perusahaan x 3 tahun = 90 sampel penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang diukur dengan angka dan dianalisis menggunakan metode statistic. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id).

Tabel 1. Kriteria – kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi: Jumlah bank yang terdaftar di BEI	46
1	Perusahaan perbankan yang mengalami merger atau akuisisi yang mengubah struktur laporan secara signifikan periode 2022-2024	(1)
2	Perusahaan perbankan yang tercatat di (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan secara berkala periode 2022 -2024.	(5)
3	Perusahaan perbankan yang menyajikan secara lengkap laporan keuangan dan dapat diakses publik periode 2022-2024	(7)
4	Perusahaan perbankan yang konsisten menyajikan data penyaluran kredit periode 2022-2024	(3)
Jumlah Sampel Penelitian		30
Total Sampel dalam Perusahaan (30 perusahaan x 3 tahun)		90

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Penelitian ini diukur dengan beberapa variabel yang definisi operasional dan pengukurannya dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Dependen

Penyaluran kredit sebagai variabel dependen (Y) merupakan kegiatan utama bank dalam menyalurkan dana kepada pihak lain (debitur) berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam. Dalam kegiatan ini, debitur memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana yang diterima beserta bunga atau imbalan dalam jangka waktu tertentu. Penyaluran kredit dalam penelitian ini diukur berdasarkan total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, maka menunjukkan semakin tinggi aktivitas intermediasi perbankan. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio.

$$\text{Penyalurana kredit} = \text{Total kredit yang diberikan}$$

Variabel Independen

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya. CAR dihitung dengan membandingkan modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas dan kesehatan keuangan, sehingga semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko serta mendukung kegiatan penyaluran kredit. Pengukuran variabel CAR dalam penelitian ini menggunakan skala rasio.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}}$$

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset, kemudian dikalikan 100 persen. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja keuangan bank, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan bank dalam melakukan ekspansi kredit. Variabel ROA dalam penelitian ini juga diukur dengan menggunakan skala rasio.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL

Uji Deskriptif Statistik

Tabel 2. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio	90	18.50	82.75	32.9957	13.24001
Return On Assets	90	-3.31	3.78	1.1296	1.11655
Penyaluran Kredit	90	2873856	1198493054059	1087176172908	2936509001309
Valid N (listwise)	90		6	72	.832

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

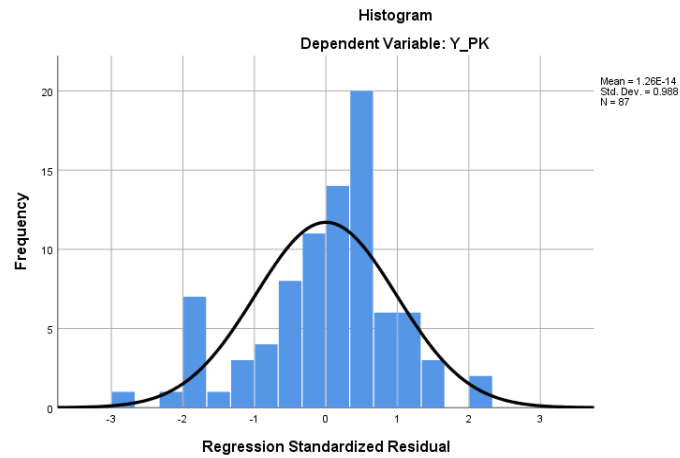
menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel dependen terhadap variabel independen dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 18,50 pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2024, nilai maksimum sebesar 82,75 pada PT. Bank tahun 2022. Hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 32,9957 dengan standar deviasi sebesar 13,24001.
2. Variabel Return On Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -3,31 pada PT. Bank Pembangunan Daerah Banten tahun 2022, nilai maksimum sebesar 3,78 pada PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2024. Hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 1,1296 dengan standar deviasi sebesar 1,11655.
3. Variabel Penyaluran Kredit memiliki nilai minimum sebesar 2.873.856 pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2022, nilai maksimum sebesar 11.984.930.540.596 pada PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk tahun 2024. Hasil nilai rata rata (mean) sebesar 1.087.176.172.908,72 dengan standar deviasi sebesar 2.936.509.001.309,832.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

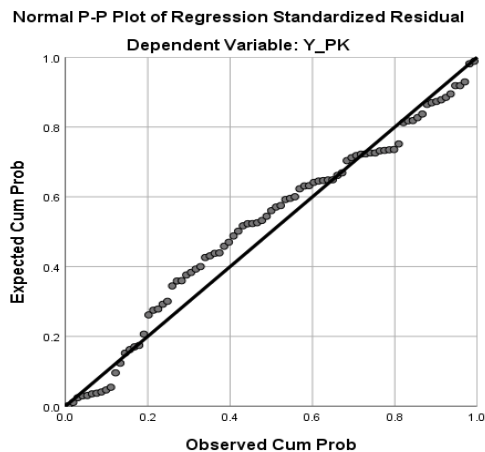
Tabel 3. Uji Normalitas Histogram



Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Grafik Histogram pada Tabel 3 menunjukkan bahwa data riil yang membentuk garis kurva cenderung simetri (U) tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan sehingga dapat disebut berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas P-P Plot



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Pada Tabel 4 Grafik Normalitas P-P Plot memperlihatkan data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya sebagian besar mendekati garis diagonal. Sehingga bisa dikatakan data berdistribusi normal.

1. Uji Kolmogorov Smirnov

Untuk Uji Normalitas dengan statistik dapat menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-smirnov (K-S), dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 5

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46878983
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.067
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Data diolah SPSS, 2026)

Dari tabel 5 yang menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan $0,063 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji *Kolmogorov Smirnov* berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

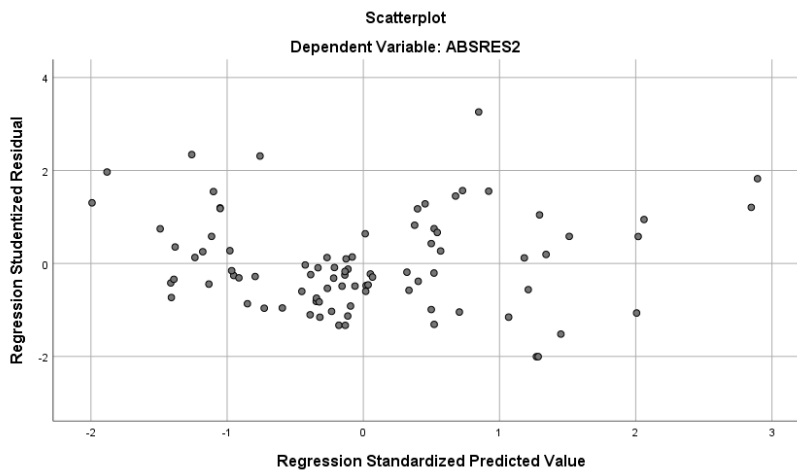
1	CAR	.388	2.576
	ROA	.388	2.576

a. Dependent Variable: Y_PK

(Sumber: Data diolah SPSS, 2026)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel CAR (X₁) sebesar 0,388 > 0,10 sama halnya dengan ROA (X₂) sebesar 0,388 > 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk variabel CAR (X₁) sebesar 2,576 < 10 dan variabel ROA (X₂) sebesar 2,576 < 10. Berdasarkan data pada uji multikolinieritas tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model penelitian layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heterokedastisitas



(Sumber: Data diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 7

Uji Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1	(Constant)	11.949	21.946		.544	.588

CAR	.370	.281	.145	1.317	.192
ROA	-.786	.418	-.208	-1.880	.064

a. Dependent Variable: Abs_Res

(Sumber: Data diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel CAR (X_1) sebesar $0,192 > 0,05$ dan variabel ROA (X_2) sebesar $0,064 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik heterokedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 8

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.947	.946	.46311	1.967

a. Predictors: (Constant), LagX2, LagX1

b. Dependent Variable: LagY

(Sumber: Data diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil table 8 diatas menggunakan metode Durbin-Watson statistic, diperoleh nilai DW sebesar 1,967. Cara pengukuran uji autokorelasi adalah $du < dw < 4 - du$. Dengan jumlah sampel 90 dan jumlah variabel independen 2, diperoleh nilai DU sebesar 1,7026, sehingga nilai $4 - DU$ sebesar 2,2974. Karena nilai $1,7026 < 1,967 < 2,2974$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Model Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 9

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.565	.207		133.166	.000
	CAR	-.649	.039	-.575	-16.729	.000
	ROA	-.512	.038	-.463	-13.452	.000

a. Dependent Variable: Y_PK

(Sumber: Data diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel 9 Uji parsial (uji t), pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t pada table, variabel CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-16,729$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000$. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Koefisien regresi CAR sebesar $-0,649$ menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan CAR akan menyebabkan penyaluran kredit menurun sebesar $0,649$ satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Berdasarkan hasil uji t pada tabel, variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-13,452$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000$. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Koefisien regresi ROA sebesar $-0,512$ menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan ROA akan menyebabkan penyaluran kredit menurun menurun sebesar $0,512$ satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 10

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	471.177	2	235.588	1047.077	.000 ^b
	Residual	18.900	84	.225		
	Total	490.077	86			

a. Dependent Variable: Y_PK

b. Predictors: (Constant), X_2, X_1

(Sumber: Data diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel 10, derajat bebas 1 (df1) = k-1, yang dimana k adalah variabel maka df1 = 2-1= 1. Dan derajat bebas 2 (df2) = n – k - 1, yang dimana n adalah jumlah sampel maka df2 = 90 – 2 – 1 = 87. Dengan begitu, nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah sekitar 3,10. Hasil pengujian diperoleh dari nilai F_{hitung} sebesar 1047,077 > F_{tabel} 3,10 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa variabel CAR (X1) dan ROA (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y_PK.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Tabel 11

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.961	.961	.47434

a. Predictors: (Constant), X_2, X_1

(Sumber: Data diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel 11 diatas diperoleh nilai R square (R2) koefisien determinasi sebesar 0,961. Hal ini menunjukkan bahwa 96,1% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu CAR dan ROA dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap penyaluran Kredit

Penelitian menunjukkan bahwa Capital adequacy Ratio berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap penyaluran kredit pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI

tahun 2022 – 2024. Hasil penelitian ini didukung oleh Maman Kusman, Dani Akmad Hamdani, Ade Sobariah Hasanah (2024), yang memberikan kesimpulan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit dikarenakan CAR berfungsi sebagai rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penyaluran dana, termasuk kredit. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin kuat kemampuan permodalan bank dalam menanggung risiko kerugian sehingga bank memiliki ruang yang lebih besar untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit, dimana peningkatan kecukupan modal akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Penyaluran Kredit

Penelitian menunjukkan bahwa Return On Assets berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap penyaluran kredit pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022 – 2024. Hasil penelitian ini didukung oleh Stefanus, Lawita, dan Putri (2023), yang menyimpulkan bahwa Return On Assets berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit dikarenakan ROA berfungsi sebagai pengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya dan mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik dan semakin efektif pengelolaan asset suatu perusahaan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki pajak yang tinggi

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien determinasi sebesar 96,1% menunjukkan bahwa penyaluran kredit sebagian besar dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

REFERENSI

- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095-1102.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusuma, P. S. A. J., & Dharma, I. G. R. P. (2025). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO NON PERFORMING LOAN , BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO PADA PROFITABILITAS BANK JIMEA | *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 231–250.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Septiani, V. (2023). Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Return on Asset, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(10), 1518-1531.
- Cintiya, Cintiya, and Riswan Riswan. "Pengaruh kinerja keuangan terhadap penyaluran kredit." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1.10 (2022): 1931-1938.
- Kenzen, Sendi, and Chairil Afandy. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2022 Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 12.04 (2023): 1185-1196.
- Ramadanty, A. N. N., Eldin, M. R. N., & Prihantini, P. PENGARUH CAR, NPL, DAN ROA TERHADAP PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA (STUDI PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021).

Stefanus, Daniel, Florencia Irena Lawita, and Silvia Eka Putri. "Pengaruh CAR, ROA, dan NPL terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank umum." Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi 10 (2023).